

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

1.1.2. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak menurut Mubyarto (1998). Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (1998) disebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima dari seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:

1. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan /instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
3. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama : perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua : bunga, deviden, royalti, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

1.1.3. Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera L*) termasuk famili Palmae dari genus *Cocos*. Dikenal dua varietas yang nyata perbedaannya yaitu varietas genjah dan varietas dalam (Djoehana Setyamidjaja, 1994)). Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanamannya bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi penyangga bangunan cakar ayam, batangnya digunakan sebagai kayu dengan mutu menengah, daunnya

dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan, daun muda kelapa dipakai sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat atau berbagai bentuk hiasan lainnya. Tandan bunganya yang disebut mayang, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dengan simbol tertentu. Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga, disebut nira dapat diminum sebagai penyegar, difermentasi menjadi tuak, atau diolah menjadi gula merah dan gula semut. Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonomi. Sabut (mesokarp yang berupa serat-serat kasar) diperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset, serta media tanam bagi anggrek. Tempurung atau batok (bagian endokarp) dipakai sebagai bahan bakar, pengganti gayung, wadah minuman, bahan baku berbagai bentuk kerajinan tangan, arang, karbon aktif, dan asap cair. Daging buah kelapa merupakan endosperma buah kelapa yang berupa cairan serta endapannya yang melekat di dinding dalam batok. Daging buah muda biasa disajikan sebagai es kelapa muda. Cairan ini mengandung beraneka enzim dan memiliki khasiat penetral racun dan efek penyegar/penenang.

Kelapa merupakan tanaman serba guna yang sangat berperan bagi kehidupan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, maupun aspek budidaya (Ningsih, 2015). Seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, dan buah. Daun kelapa muda dapat dimanfaatkan sebagai bahan dekorasi ruangan pada acara-acara tertentu, nira kelapa dapat diolah menjadi gula kelapa serta asam cuka, sabut atau serabut kelapa dapat diproses dan dipintal untuk dijadikan coir fiber (Winarto, 2014). Begitu juga tempurung kelapa yang dapat dijadikan sebagai bahan aksesoris serta bahan tas, kayu atau batang pohon kelapa

dapat dijadikan sebagai bahan bangunan rumah dan alat mebel, air kelapa dapat diolah menjadi nata decoco atau minuman penyegar, daging kelapa dapat dijadikan sebagai kopra, minyak kelapa, bungkil, kelapa parut, santan, kue kelapa, Virgin Coconut Oil (VCO) dan lain sebagainya (Damanik S, 2007).

1.1.4. Nira Kelapa

Kelapa mulai berbunga tergantung jenisnya. Ada jenis yang berbunga pada 4-8 tahun. Kelapa genjah berbunga pada umur 3-4 tahun, hibrida pada umur 4 tahun. Mayang yang belum mekar dapat disadap dan diambil niranya. Nira adalah bahan baku gula kelapa, asam cuka dan sari kelapa atau nata de coco (Sarmidi Amin, 2009). Sedangkan menurut (Baharuddin Muin dan H. Bandaso, 2007) nira merupakan cairan berwarna bening dengan rasa manis yang diperoleh dari air perasan batang atau getah tandan bunga tanaman seperti tebu, bit, sorgum, maple, siwalan, bunga dahlia, dan tanaman dari keluarga Palma seperti aren, kelapa, nipah, sagu, kurma dan sebagainya. Menurut pendapat Dyanti (2002), nira merupakan cairan manis mengandung gula pada konsentrasi (7,5% - 20,0%) yang terdapat di dalam bunga tanaman aren, kelapa dan lontar yang pucuknya belum membuka dan diperoleh dengan cara penyadapan. Nira hasil penyadapan selanjutnya dapat diolah menjadi berbagai macam olahan seperti gula semut dan gula kelapa (gula merah).

1.1.5. Gula Kelapa

Gula kelapa diperoleh dari nira kelapa yang telah diuapkan dan dicetak dalam berbagai bentuk. Sampai saat ini, pembuatan gula kelapa dikerjakan oleh 7 pengrajin tradisional dalam skala kecil dengan menggunakan peralatan-peralatan sederhana. Gula kelapa cukup kaya karbohidrat dan unsur protein serta mineral lainnya. Secara lengkap, kadar zat gizi yang terkandung dalam gula kelapa menurut Santoso, 1995 disajikan dalam Tabel 2.

2.1.5.1 Proses Penyadapan Nira

Said A (2007) berpendapat bahwa pengambilan nira kelapa dapat diperoleh melalui beberapa proses. Tiga tahap dalam pengambilan nira kelapa yaitu terdiri dari:

1. Memilih mayang Pilih mayang yang akan disadap, kemudian mayang diikat dengan tali yang terbuat dari pelepah daun kelapa atau pengikat lainnya agar mayang tidak mekar. Selanjutnya mayang dimemarkan dengan cara memukul secara perlahan selama 5-8 menit mulai dari pangkal sampai ujung. Setelah pememaran, mayang ditarik ke arah bawah agar memudahkan nira menetes dan memudahkan meletakkan wadah penampung nira.
2. Perlakuan terhadap mayang Sebelum penyadapan dilakukan secara rutin, mayang dipotong dari ujung sepanjang 0,5 cm dan diikuti dengan pememaran. Pememaran tersebut biasa dilakukan sekitar 10 kali sampai mayang mulai mengeluarkan nira.

3. Penyadapan Penyadapan dapat dilakukan secara rutin setelah mayang mengeluarkan nira. Penyadapan biasa dikerjakan pada pagi dan sore hari. Setiap kali menyadap, ujung mayang dipotong sepanjang $\pm 0,5$ cm, kemudian dipasang penampung 8 nira yang dikaitkan pada ujung mayang. Sebelum penampungan dipasang, terlebih dahulu dimasukan suatu bahan yaitu kapur sirih agar nira tidak menjadi masam. Apabila nira masam, pemasakan nira menjadi gula kelapa akan sulit karena nira tidak mengental dengan baik sehingga tidak dapat dicetak. Terdapat kandungan dalam air nira kelapa yang dapat dilihat pada Tabel 3 menurut Debmalya Barh dan B.C Mazumdar (2008). Tabel 3. Komposisi kimia dalam 100 ml nira kelapa.

2.1.5.2 Proses Produksi Gula Kelapa

Proses pembuatan gula kelapa dimulai dengan penyaringan nira dengan kain penyaringan untuk menghilangkan kotoran. Selanjutnya nira yang telah bersih dimasukan ke dalam wajan dan dimasak sambil diaduk. Pemanasan nira menggunakan tungku dan selama pemanasan akan timbul busa yang dapat meluap. Agar busa nira tidak meluap sampai atas wajan, nira harus diaduk dan ditambahkan minyak kelapa (1 sendok kelapa untuk 25 liter air nira). Selama 9 pemanasan, warna nira berubah dari putih kekuningan sampai menjadi coklat tua. Pemanasan dihentikan bila nira yang diteteskan ke dalam air berbentuk benangbenang halus. Nira diangkat dan diaduk agar pembentukan kristal sempurna dan kemudian nira kental dimasukan ke dalam cetakan (Setyamidjaja, 1991). Prinsip pembuatan gula kelapa adalah menguapkan air dalam nira sampai kekentalan tertentu, kemudian nira kental dicetak menggunakan cetakan. Nira kelapa umumnya diperoleh dari

hasil panen pohon kelapa sendiri atau pohon kelapa tetangga dengan sistem bagi hasil (Suhardiyono, 1991). Poses produksi gula kelapa meliputi tahap-tahap berikut menurut Issoesetiyo dan Sudarto (2001):

1. Nira yang telah diperoleh dari hasil sadapan disaring terlebih dahulu agar terbebas dari kotoran.
2. Nira hasil saringan secepatnya dimasukkan dalam wajan/panci kemudian dipanaskan sampai 110° C sambil dilakukan pengadukan. Dalam proses pemasakan ini, saat mendidih kotoran halus akan mengapung bersama busa nira. Kotoran tersebut dibuang, agar busa nira yang meluap tidak bertambah banyak maka dimasukan 1 sendok minyak kelapa atau biasanya dimasukan sedikit parutan kelapa hingga nira tidak meluap.
3. Bila nira sudah pekat dan mulai berubah warna berarti nira sudah masak.
4. Nira yang sudah masak diangkat dari tungku dan tetap dilakukan pengadukan hingga pekatan nira mulai mendingin.
5. Pekatan nira yang mulai mendingin dimasukan dalam cetakan yang sebelumnya telah dibasahi terlebih dahulu dengan air atau diolesi dengan minyak, dan selanjutnya didiamkan hingga mengeras dan menjadi gula kelapa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ariyani Masruroh (2015), antara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2. Pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.
3. Masa Kerja Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.
4. Jumlah Anggota Keluarga Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Kayu bakar merupakan bahan penunjang dalam proses pengolahan gula kelapa, kerana dalam pengolahan gula kelapa masih menggunakan cara yang tradisional. Kayu bakar yang digunakan dalam pengolahan gula kelapa setiap bulannya seharga Rp. 300.000 per mobil SS.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Andriani Ayu pada tahun 2017 dengan judul Kontribusi pendapatan perempuan atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pendapatan perempuan pengrajin atap nipah dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar (44%) per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima perempuan pengrajin atap nipah di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Sebesar Rp. 1.062.350,00 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diterima oleh perempuan pengrajin atap nipah tergolong besar. Dan dalam hal ini pengambilan keputusan, perempuan pengrajin atap nipah diikutsertakan dalam rumah tangganya yaitu dengan cara melakukan perundingan keluarga.

Berdasarkan kajian teori dengan adanya latar belakang tersedianya pohon kelapa yang cukup banyak dan tingkat penghasilan dari pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa (gula merah) di Desa Cibatu membuat para pengrajin di Desa Cibatu, Kecamatan Karangnunggal untuk menjalankan aktivitas pengolahan gula kelapa menjadi pekerjaan utama atau pekerjaan pokok bagi mereka. Tetapi ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari pengolahan gula kelapa, selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat yang dapat berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh oleh pengolah gula kelapa. Faktor pendorong dari pengolahan gula kelapa ini yaitu tersedianya pohon kelapa dan air nira yang dapat diolah menjadi gula kelapa dalam proses produksi, dan faktor penghambat dari pengolahan gula kelapa disini yaitu faktor cuaca buruk (musim penghujan) yang dapat mempengaruhi kualitas air nira dan hasil dari olahan gula kelapa.

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pengolahan gula kelapa dengan pendapatan yang diperoleh dari luar pengolahan gula kelapa, merupakan pendapatan total keluarga pengrajin. Pendapatan yang diperoleh dari pengolah gula kelapa akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga pengolah gula kelapa keseluruhan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ariyani Masruroh (2015), antara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2. Jenis pekerjaan atau jabatan Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.
3. Pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.
4. Masa Kerja Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.
5. Jumlah Anggota Keluarga Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat”.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fitri Yuroh dan Ida Maesaroh, (2018), Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan produktivitas agroindustri gula kelapa di kabupaten pangandaran.		- Umur - Pendi kan - Pengala man - Ukura keluarg a - kredit	Biaya produksi, pendidikan, pengalaman, ukuran keluarga, kredit, dan penyuluhan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yang dicapai pada agroindustri gula kelapa.	Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4(2): 254-273

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			- penyuluhan		
2.	Anandhiya Intan (2018), Faktor yang mempengaruhi petani kelapa desa pengalusan, mrebet, purbalingga	- teknologi -jumlah tanaman	- modal - Tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan sebesar petani memiliki lahan kurang dari satu hektar rata rata pendapatan Rp	Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 7,
				13.000,00	

3.	Novia Fitri Yanti Saragih, Suharto, dan Harianto (2018), Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang	pendapat n	-	Harga - jumlah pohon	harga dan jumlah pohon mempengaruhi pendapatan secara signifikan pada taraf 95%.	Forum Agribisnis volume no.2	8
----	---	------------	---	----------------------	--	------------------------------	---

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	mempengaruhi pendapatan pengrajin gula aren di Kabupaten Rejang Lembong Provinsi Bengkulu				
4.	Wayan Widayantara (2009), Resiko dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi gula aren cetak di desa belimbing, Kab.Tabanan	-produksi - volume nira - pengalamanan		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor pengalaman pengrajin dan volume nira yang dapat mempengaruhi produksi yang cukup besar 115,587 kg.	Jurnal Manajemen Agribisnis volume.7 , No. 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Dedi Kusbiantoro, Kgairunnisya, Dian Hendarawan (2023), Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Gula Merah Nira Sawit.	Tenaga kerja	- Bahan baku - Harga jual	Hasil menunjukkan pengaruh biaya bahan baku (XI) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).	AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian 11 (1) April 2023.

6.	Djoko Priyanto (2011), Pengaruh moda pada industri kecil rumah tangga gula kelapa	-Modal	-Luas lahan	.	Besarnya pengaruh modal usaha industry gula kelapa (X1) dan luas lahan usaha tani padi (X2) terhadap pendapatan	-	Majalah Ilmiah Ekonomik volume 14 Nomer 1,
-----------	---	--------	-------------	---	---	---	--

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan luas			keluarga (Y)	
	lahan usaha			masing-masing	
	tani padi			0,726 dan 0,481.	
	terhadap			Hal ini berarti	
	pendapatan			bahwa luas lahan	
	keluarga			usaha tani padi	
	petani			lebih besar	
	pemilik di			pengaruhnya	
	desa			terhadap penen	
	karangsari			dapatan keluarga	
	kecamatan			disbanding dengan	
	cilongok			pengaruh modal	
	Kab.Banyum			usaha industry	
	as			gula terhadap	
				pendapatan	
				keluarga.	

7.	Anak Agung, p- Irfan Alitawan (2017), Faktor faktor yan mempengaru	-luas lahan Persamaa n biaya usaha -Biaya produksi	Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun	E-Jurnal EP Unud, 6 [5] : 796-826.
----	--	---	--	--

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	hi			parsial	
	pendapatan			terhadap	
	petani			pendapatan,	
	jeruk pada			jumlah	
	Desa			produksi	
	Gunung			berpengaruh	
	Bau			positif	
	Kecamatan			secara simultan	
	Kintamni			maupun parsial	
	Kabupaten			terhadap	
	Bangli			pendapatan,	
				dan biaya	
				usaha tani	
				berpengaruh	
				positif	
				dan signifikan	
				secara simultan	
				terhadap	
				pendapatan,	
				sedangkan	

biaya usaha

tani berpengaruh

negatif

8.	Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah	Tenaga kerja	-Umur - Pengala man -Luas lahan - Pendidika n	Variabel yang memengaruhi pendapatan petani adalah harga karet, umur petani, dan pengalaman petani dalam berkebun karet. Variabel yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan petani ialah pendidikan petani, tenaga kerja keluarga, dan luas lahan.	Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia
----	---	-----------------	--	--	---------------------------------------

9.	Ni Kadek - Nita, Antari Made, Suyana Utama (2018),	- Persamaa n modal	-Jam kerja - Pengala- man kerja -Luas lahan	Secara parsial modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	E-Jurnal EP Unud,
Analisis				Pendapatan	
Faktor-Faktor yang mempengaruh i pendapatan petani rumput laut				petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida Variabel yang berpengaruh	

				Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan.
10	Agus Stiawan, Sri Wahyuningsi h, Eka Dewi Nurjayanti (2010) Faktor Faktor produski yang mempengaru hi pendapatan petani tebu dalam keanggota satu koprasi.	- Produkas i -Tenaga kerja	-Bibit -Pupuk	Luas lahan dan Progd pupuk Agribisnis merpengaruh Fakultas nyata terhadap Pertanian pendapatan petani Universitas karet. Sedangkan Wahid jumlah tenaga Hasyim kerja, umur Semarang petani,tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh terhdap signifikat.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Gusti Ayu Bintang Pradnyawati	-Modal -Jumlah produksi	-Luas Lahan	Ada pengaruh signifikan secara simultan antara luas lahan, modal	
1,	Wayan Cipta (2021), Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti			dan jumlah produksi terhadap pendapatan, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan.	
Intan Permatasari1 , Gusriati2 , Herda Gusvita3 (2018), Analisis Faktor-	-Tenaga kerja	-Benih -Pupuk -Pestisida -Peralatan dan Manajemen		Hasil penelitian menunjukkan faktorfaktor luas lahan , benih , pupuk , pestisida , peralatan , tenaga kerja dan manajemen	Unes Journal Mahasiswa Pertanian.

Faktor		berpengaruh			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Produksi padi sawah dan hubungannya dengan Pendapatan petani			signifikan terhadap produksi dengan nilai F hitung sebesar 91,210 (Sig. 0,000 < 0,05). Sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap produksi adalah luas lahan dengan nilai t hitung 6,041 (Sig. 0,000 < 0,05) dan pupuk dengan nilai t hitung 2,170 (Sig.0,034 < 0,05). Koefisien determinasi nilai R Square	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13.	<p>Hanik Mudzhalifah , Kusnandar, Ernoiz Antriyandarti (2022), Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pamelo di Kabupaten Pati.</p>	<p>-Jumlah produksi</p>	<p>-Jumlah pohon -Harga jual -umur - Pendidikan - Pengalaman</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata - rata produksi dan pendapatan setiap usahatani jeruk pamelo di Kabu paten Pati adalah 384 kg/tahun dan Rp6.577.500/tahu n. Rata - rata biaya produksi sebesar Rp 936.136/tahun dengan pendapatan rata - rata sebesar Rp5.641.3641/tah un. Hasil analisis</p>	<p>AGROMIX, Volume 14 Nomor 1</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				regresi menunjukkan bahwa 99,3% pendapatan usahatani jeruk pamelon dapat dijelaskan oleh seluruh faktor dalam penelitian ini.	

14	Nixon Sondakh, Jeffry Otniel Rengku	-Tenaga kerja	-Luas Lahan Peatisida	luas pestisida tenaga secara	lahan, dan kerja bersama-	Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan
----	-------------------------------------	---------------	-----------------------	------------------------------	---------------------------	---------------------------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2017), Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan			sama dapat menjelaskan 98,3% keragaan produksi cabai merah, sedangkan	

usaha tani sisanya 1,7%
cabai rawit di dijelaskan oleh
kabupaten variabel-variabel
minahasan yang tidak
dimasukkan dalam
model regresi.

15	Felisyah Yovita, Wehfany1 Natelda, Timisela2 Johanna M Luhukay (2022), Analisis Faktor Yang Mempengaruh hi	- Produksi -Tenaga Kerja	-Hrga jual -Biaya benih	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi cabai rawit petani sebesar 275,81 kg per musim tanam/ha dengan nilai pendapatan Rp.8.034.569,55 per musim tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh	Jurnal Agrica vol.15 No.2
-----------	---	-----------------------------------	-------------------------------	--	------------------------------

Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh petani adalah produksi cabai rawit, harga jual cabai rawit, biaya tenaga kerja, dan biaya benih
--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dengan adanya kerangka pemikiran dapat mempermudah penulis dalam menjelaskan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan modal terhadap pendapatan petani gula kelapa.

2.3.1 Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan

Adam Smith menyatakan pendapatnya dalam bukunya yang berjudul *“Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”* yaitu pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil-hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan-keperluan hidupnya. Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas. Dengan modal yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan. Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Isfrizal & Rahman, 2020). Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula,

sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula (Phahlevi, 2020).

Keuntungan yang maksimal pula. Berdasarkan uraian diatas maka peningkatan pada modal akan memberi peningkatan terhadap pendapatan perusahaan, karena perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara otomatis akan memperbesar labanya.

2.3.2 Hubungan jumlah pohon dengan pendapatan

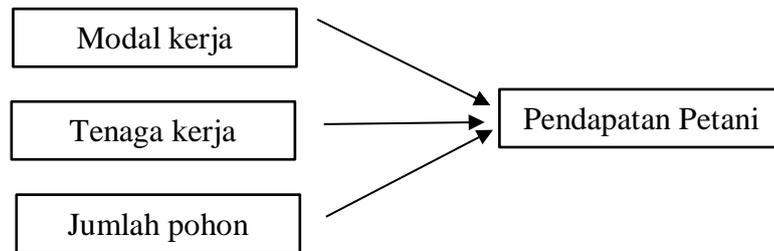
Luas lahan bagi petani gula kelapa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani menggantungkan hidup padalahannya.

Dengan demikian luas lahan pohon kelapa yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani gula kelapa juga akan meningkat lebih baik dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun.

2.3.3 Hubungan modal dengan pendapatan

Modal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2002). Modal atau biaya

yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia (Suratiyah, 2006).



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka penulis mengajukan sebagai berikut:

1. Diduga jumlah tenaga kerja, jumlah pohon dan modal berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan petani gula kelapa.
2. Diduga jumlah tenaga kerja, jumlah pohon dan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani gula kelapa di Desa Cibatu Kec. Karangnunggal Kab. Tasikmalaya 2023.